

## EDUKASI PEMILAHAN SAMPAH MELALUI PENYEDIAAN TEMPAT SAMPAH TERPILAH PADA SISWA SD NEGERI 16 KAUR DESA WAY HAWANG

Riki Rahmat Illahi<sup>1</sup>, Dion Pujiandah<sup>2</sup>, Rosari Junita Sihombing<sup>3</sup>, Bayu Ardi  
Ramadhani<sup>4</sup> Yar Johan<sup>5</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Bengkulu, Indonesia

Jl. W.R Supratman Kandang Limun, Bengkulu

\*Penulis Korespondensi: [rikirahmatilahi@gmail.com](mailto:rikirahmatilahi@gmail.com)<sup>1</sup> [DionPujiandah@gmail.com](mailto:DionPujiandah@gmail.com)<sup>2</sup>  
[rosarijunita@gmail.com](mailto:rosarijunita@gmail.com)<sup>3</sup> [byuardrmdhn@gmail.com](mailto:byuardrmdhn@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstract.** *Waste management remains a major environmental challenge, highlighting the importance of environmental education from an early age. This community service program, conducted through the Community Service Program (KKN), aimed to improve students' knowledge of waste segregation at SD Negeri 16 Kaur, Way Hawang Village, through educational activities and the provision of segregated waste bins. The program included observation, educational sessions, waste segregation demonstrations, hands-on practice, and the handover of organic and inorganic waste bins. The results showed that students were able to distinguish between organic and inorganic waste and actively participated in waste segregation practices. The provision of segregated waste bins is expected to encourage proper waste disposal habits and contribute to a cleaner and healthier school environment..*

**Keywords:** *Environmental education, waste segregation, segregated waste bins, elementary school, community service.*

**Abstrak.** Permasalahan sampah masih menjadi salah satu tantangan dalam menjaga kebersihan lingkungan, sehingga diperlukan upaya edukasi sejak usia dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa SD Negeri 16 Kaur, Desa Way Hawang, mengenai pemilahan sampah melalui edukasi dan penyediaan tempat sampah terpilah. Metode pelaksanaan meliputi observasi, penyampaian materi, demonstrasi pemilahan sampah, praktik langsung, serta penyerahan tempat sampah organik dan anorganik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu memahami perbedaan sampah organik dan anorganik serta menunjukkan antusiasme dalam mempraktikkan pemilahan sampah. Keberadaan tempat sampah terpilah diharapkan dapat mendukung pembiasaan perilaku membuang sampah sesuai dengan jenisnya sehingga tercipta lingkungan sekolah yang lebih bersih dan sehat..

**Kata kunci:** Edukasi lingkungan, pemilahan sampah, tempat sampah terpilah, sekolah dasar, KKN.

### 1. LATAR BELAKANG

Permasalahan Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang terus mengalami peningkatan seiring bertambahnya jumlah penduduk dan aktivitas manusia. Pengelolaan sampah yang kurang optimal dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, penurunan kualitas kesehatan masyarakat, serta terganggunya kebersihan dan kenyamanan lingkungan (World Bank, 2018). Oleh karena

itu, pengelolaan sampah yang baik perlu dimulai dari proses pemilahan sampah sejak dari sumbernya sesuai dengan jenis sampah yang dihasilkan.

Pemerintah Indonesia melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menegaskan bahwa pengelolaan sampah bertujuan meningkatkan kesehatan masyarakat, menjaga kualitas lingkungan, serta menjadikan sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi (Pemerintah Republik Indonesia, 2008). Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 juga menekankan pentingnya pengurangan dan penanganan sampah melalui kegiatan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir secara terpadu (Pemerintah Republik Indonesia, 2012).

Pembentukan perilaku peduli lingkungan sebaiknya dilakukan sejak usia dini melalui lingkungan pendidikan. Sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun karakter peserta didik, termasuk menanamkan kebiasaan menjaga kebersihan dan membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Pemberian edukasi mengenai sampah organik dan anorganik disertai praktik secara langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga materi yang diberikan lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Suryani, 2014).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 16 Kaur, Desa Way Hawang, Kecamatan Maje, Kabupaten Kaur, masih ditemukan keterbatasan sarana pendukung berupa tempat sampah terpilah serta belum adanya kegiatan edukasi yang secara khusus memperkenalkan pentingnya pemilahan sampah kepada siswa. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa masih membuang sampah tanpa membedakan jenisnya sehingga sampah organik dan anorganik bercampur dalam satu wadah.

Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Bengkulu melaksanakan program edukasi pemilahan sampah yang dipadukan dengan penyediaan tempat sampah terpilah di SD Negeri 16 Kaur. Kegiatan ini dirancang agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai jenis-jenis sampah, tetapi juga mampu menerapkan secara langsung melalui penggunaan tempat sampah organik dan anorganik yang telah disediakan.

Melalui program ini diharapkan terbentuk kebiasaan positif dalam membuang sampah sesuai dengan jenisnya sehingga mampu meningkatkan kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Selain memberikan manfaat bagi siswa, kegiatan ini juga diharapkan menjadi salah satu upaya mendukung terciptanya budaya sekolah yang peduli terhadap pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Kegiatan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 16 Kaur, Desa Way Hawang, Kecamatan Maje, Kabupaten Kaur, sebagai salah satu program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Bengkulu. Sasaran kegiatan adalah siswa SD Negeri 16 Kaur dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya pemilahan sampah sejak usia dini.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan sekolah, ketersediaan sarana tempat sampah, serta kebiasaan siswa dalam membuang sampah. Berdasarkan hasil observasi, disusun materi edukasi mengenai pengertian sampah, perbedaan sampah organik dan anorganik, manfaat pemilahan sampah, serta dampak sampah terhadap lingkungan.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan edukasi melalui penyampaian materi secara interaktif, diskusi, demonstrasi pemilahan sampah menggunakan contoh nyata, dan praktik langsung oleh siswa dalam memilah sampah sesuai kategorinya. Setelah kegiatan edukasi selesai, dilakukan penyerahan tempat sampah terpilah yang terdiri atas tempat sampah organik dan anorganik sebagai sarana pendukung agar siswa dapat menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Tahap akhir kegiatan berupa evaluasi sederhana melalui sesi tanya jawab dan pengamatan langsung terhadap kemampuan siswa dalam membedakan jenis sampah serta menggunakan tempat sampah sesuai dengan kategorinya.

metode partisipatif dan edukatif, yaitu mahasiswa berperan sebagai fasilitator dalam mengedukasi dan melibatkan siswa secara langsung dalam praktik pemilahan sampah.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program edukasi pemilahan sampah di SD Negeri 16 Kaur Desa Way Hawang terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, jenis-jenis sampah, serta manfaat pemilahan sampah sejak dari sumbernya. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme dengan aktif menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan mengikuti praktik pemilahan sampah.

Melalui demonstrasi dan praktik langsung, siswa mulai memahami perbedaan antara sampah organik dan anorganik serta mampu membuang sampah sesuai dengan tempat sampah yang telah disediakan. Penyediaan tempat sampah terpilah menjadi media pembelajaran yang membantu siswa menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan edukasi. Hasil ini sejalan dengan pendapat Suryani (2014) yang menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah dipengaruhi oleh penyediaan sarana yang memadai serta partisipasi masyarakat dalam penggunaannya.

Program ini juga memberikan manfaat bagi sekolah karena tersedianya fasilitas tempat sampah terpilah yang dapat digunakan secara berkelanjutan sebagai pendukung budaya hidup bersih. Pembiasaan memilah sampah sejak usia sekolah dasar diharapkan mampu membentuk karakter peduli lingkungan dan meningkatkan kepedulian siswa terhadap kebersihan sekolah. Menurut Tchobanoglous dan Kreith (2002), pemilahan sampah sejak dari sumber merupakan langkah awal yang penting dalam mendukung sistem pengelolaan sampah yang efektif.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi yang dipadukan dengan penyediaan tempat sampah terpilah memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi awal terbentuknya kebiasaan membuang sampah sesuai dengan jenisnya di lingkungan SD Negeri 16 Kaur Desa Way Hawang.



**Gambar 1.** Poster edukasi pengelolaan dan pemilahan sampah

Gambar Pada kegiatan edukasi, siswa diberikan media pembelajaran berupa poster mengenai pengelolaan dan pemilahan sampah. Poster tersebut memuat informasi tentang jenis-jenis sampah, yaitu sampah organik, anorganik, dan B3, beserta contoh masing-masing serta langkah-langkah sederhana dalam menjaga kebersihan lingkungan. Penggunaan media visual ini bertujuan memudahkan siswa memahami materi sehingga dapat menerapkan kebiasaan memilah sampah dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

### **Penyampaian Materi Edukasi kepada Siswa**

Kegiatan edukasi dilaksanakan melalui penyampaian materi secara interaktif mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan melakukan pemilahan sampah sejak dini. Pada tahap ini, mahasiswa KKN menjelaskan perbedaan sampah organik dan anorganik serta manfaat pemilahan sampah dalam mendukung pengelolaan lingkungan yang lebih baik.



**Gambar 2.** Penyampaian materi edukasi pemilahan sampah kepada siswa.

### **Penyerahan Tempat Sampah Terpilah kepada Sekolah**

Sebagai bentuk keberlanjutan program, mahasiswa KKN menyerahkan tempat sampah terpilah kepada SD Negeri 16 Kaur. Tempat sampah yang terdiri atas kategori organik dan anorganik diharapkan dapat menjadi sarana pendukung dalam membiasakan siswa membuang sampah sesuai dengan jenisnya serta mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman.



**Gambar 3.** Penyerahan tong sampah terpilah kepada pihak sekolah.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Program edukasi pemilahan sampah yang dilaksanakan di SD Negeri 16 Kaur Desa Way Hawang telah berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari siswa. Melalui

kegiatan sosialisasi, demonstrasi, dan praktik langsung, siswa memperoleh pemahaman mengenai perbedaan sampah organik dan anorganik serta pentingnya membuang sampah sesuai dengan jenisnya.

Penyediaan tempat sampah terpilah menjadi sarana pendukung yang membantu siswa menerapkan kebiasaan memilah sampah di lingkungan sekolah. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan serta menjadi langkah awal dalam membangun budaya sekolah yang bersih, sehat, dan peduli terhadap pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. (2023). Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (Sipsn). <https://Sipsn.Menlhk.Go.Id>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 69.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2012). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 188.
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5(1), 71–84.
- Tchobanoglous, G., & Kreith, F. (2002). Handbook Of Solid Waste Management (2nd Ed.). Mcgraw-Hill.*
- United Nations Environment Programme. (2015). Global Waste Management Outlook. United Nations Environment Programme.*
- World Bank. (2018). What A Waste 2.0: A Global Snapshot Of Solid Waste Management To 2050. World Bank.*